



Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Bisnis Pada Usaha Mikro & Kecil di Desa Tegalarum Kec. Mranggen Kab. Demak

Aprih Santoso^{1*}, Sri Yuni Widowati², Saifudin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, Indonesia

* Corresponding author : aprihsantoso@usm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : July 2021 Revised : July 2021 Accepted: August 2021 Published: October 2021</p> <p>Keywords Keuangan Bisnis UMKM Penyuluhan</p>	<p>Usaha mikro & kecil desa Tegalarum merupakan salah satu kelompok Usaha mikro & kecil Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Mayoritas pengusaha Usaha mikro & kecil tersebut belum mempunyai skill dibidang finance khususnya cash flow statement (laporan arus kas). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan berupa penyuluhan yang bertujuan memberikan pendidikan jon formal melalui pendekatan penyuluhan penyusunan laporan arus kas agar laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan akuntabel Dalam penyusunan laporan arus kas tersebut telah diatur dalam Pedoman Standar Arus kas kuntansi Keuangan (PSAK-45) yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai penyusun standar laporan arus kas, agar laporan ini nantinya bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Metode kegiatan dalam bentuk pendekatan participatory training dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan.yaitu : penyuluhan, pelatihan dan monitoring serta evaluasi. Adapun hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan diketahui bahwa pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat laporan keuangan khususnya laporan arus kas.</p>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa : (1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00, (3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00. Disisi lain, menurut Janrozi (2018) menyatakan bahwa pelaku UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternatif penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada.



Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Karena laporan bersifat historis, menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, maka timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standart Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan (Rahmah & Komariah, 2016). Pengecekan adanya inefisiensi atau tidak dapat terlihat dari seluruh komponen keuangan tersebut (Syamsudin, et. al, 2019). Ibarat, Seorang manajer di perusahaan besar memiliki kekuatan dalam hal mendelegasikan beberapa tanggung jawab mereka terhadap manajemen yang lebih rendah (Setiawati, 2018). Adapun dalam organisasi usaha kecil, biasanya manajer usaha adalah seseorang yang memiliki modal usaha. Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang menentukan kelancaran keuangan perusahaan. Untuk dapat memperoleh informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas, maka dibuat laporan arus kas. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting (Subani, 2015). Hasil penelitian terdahulu dari Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi sangat mempengaruhi kinerja keuangan, terutama pada faktor kewajiban lancar, modal kerja dan laba bersih. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Pratiwi et al. (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang stabil sangat dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas operasi.

Selama ini dalam kegiatan bisnisnya, pencatatan yang dilaksanakan oleh pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak masih konvensional alias masih memakai pencatatan bisnis secara manual, yang memakan waktu dan menguras tenaga serta pikiran, ditambah pula dengan adanya resiko atas catatan tersebut bisa ketlingsut/hilang, berantakan, serta tidak rapi dalam penyusunan laporannya. Maka, sangat diperlukan kejelasan dan transparansi saat mengelola aset bisnis para pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Pengusaha Usaha mikro & kecil tersebut diharapkan bisa mengelola aset bisnisnya dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggung-jawabkan. Akan tetapi pada saat sekarang ini, pengelolaan keuangan pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dirasa masih banyak keterbatasan, seperti tidak dilaksanakannya pencatatan arus kas sehingga hal ini menjadikan sulitnya tahu dengan tepat posisi kas bisnis pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Dengan adanya permasalahan ini, Tim PkM Fakultas Ekonomi Universitas Semarang memandang perlu dan mempunyai kepentingan untuk membuat rancangan laporan arus kas bagi pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak supaya pengelolaan bisnis untuk kasnya menjadi lebih baik, dan pelaporan bisnis pada arus kasnya sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Adanya penyusunan laporan bisnis arus kas yang memenuhi Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dapat meningkatkan peran dari pengusaha pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sehingga diperlukan adanya pendidikan non formal berupa penyuluhan dalam menyusun laporan bisnis arus kas yang sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut, mengingat sumberdaya pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum tersebut tidak semua berpendidikan Keuangan atau Akuntansi agar dapat dipertanggungjawabkan. Widianinggar & Sari (2018) menyatakan, disamping itu, mereka harus dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan secara benar dan tersistematis.



Mendasarkan pada uraian tersebut, maka permasalahan mitra dapat dirumuskan, yaitu tidak dimilikinya pemahaman dan ketrampilan tentang cara penyusunan laporan arus kas oleh pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Oleh karena itu, harus ada solusi, yaitu Tim PkM Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menawarkan penyuluhan penyusunan laporan arus kas kepada mitra.

Adapun tujuan PKM ini berupa pemberian penyuluhan tentang penyusunan laporan arus kas pada pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya sehingga menjadi paham dan trampil menyusun laporan arus kas sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45

METODE

Mitra penyuluhan penyusunan laporan arus kas pada PkM kali ini yaitu mereka para pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Kegiatan menyusun laporan bisnis arus kas dalam PkM ini menggunakan pendekatan *participatory training*, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan kepada partisipasi penuh dari pengusaha pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. guna menggapai tujuan pendidikan non formal dari PKM ini. Pendekatan *participatory training* dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan ini. yaitu : penyuluhan, simulasi dan monitoring serta evaluasi penyusunan laporan arus kas pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Laporan arus kas perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan arus kas perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa (Sanger et al. 2015). Begitu pula dalam organisasi Usaha mikro & kecil. Keuntungan adanya laporan keuangan yaitu akan diberikan informasi yang diperlukan dan dapat diandalkan tentang laporan keuangan yang ditampilkan secara wajar (Widjaja, et al., 2018). Pardede et. al (2018) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya.

Kegiatan PKM penyusunan laporan arus kas ini diberikan kepada pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah terlaksana dengan baik. Adapun langkah kegiatannya, sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Pendidikan Non Formal

(1). Penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan menyusun laporan arus kas ini dilaksanakan pada : Selasa, 5 Oktober 2021 di Balai Desa



Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Kegiatan menyusun laporan arus kas ini diikuti oleh 22 pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Tim PKM Fakultas Ekonomi Universitas Semarang mengawali paparannya dengan menerangkan arti penting laporan arus kas bagi pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Untuk menciptakan transparansi keuangan pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak harus menyusun laporan arus kas yang meliputi : kas masuk dan kas keluar. Kas dan setara kas menurut PSAK No.2 (IAI:2009 :22) "Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas merupakan komponen aktiva (*asset*) lancar yang paling likuid di dalam neraca, karena kas sering mengalami mutasi atau perpindahan dan hampir semua transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan mempengaruhi posisi kas. Pada sesi ini, para pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan serius dan seksama memperhatikan dan mengikuti materi-materi pelatihan penyusunan laporan arus kas yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai cara menyusun laporan arus kas. Selain itu, pemateri dan tim yang lain juga memperhatikan peserta yang mengalami kesulitan untuk menjelaskannya dan memberikan pembimbingan.

(2). Pelatihan penyusunan laporan.

Pada sesi kegiatan pelatihan menyusun laporan arus kas ini dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan tentang menyusun laporan arus kas. Tim PKM Fakultas Ekonomi Universitas Semarang membimbing langsung 22 orang pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak secara sederhana yang sudah disiapkan sampai menghasilkan laporan arus kasnya dengan benar. Keadaan pembimbingan penyusunan laporan arus kas ini diikuti secara seksama dan penuh keseriusan, dimana hal ini menggambarkan adanya keinginan yang sungguh-sungguh untuk bisa menyusun laporan arus kas bisnisnya. Pemberian pemahaman tersebut juga untuk memberikan pengetahuan mengenai pemakaian atau pemanfaatan sumber keuangan yang dimiliki (Subaida, 2019).



Gambar 1. Tim PkM menyampaikan Materi

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dalam kegiatan penyuluhan laporan arus kas bertujuan guna mengetahui seberapa jauh keberhasilannya kepada pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ini. Monitoring dan Evaluasi dilakukan pada saat proses penyuluhan berlangsung dan saat diskusi serta tanya jawab dengan pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.



Gambar 2. Peserta PkM menyimak Penyampaian Materi

Hasil monitoring dan evaluasi, adalah :

(1). Monitoring dan Evaluasi Proses PkM

Monitoring dan Evaluasi selama penyuluhan atas keterlibatan dan kemampuan setiap pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam mengikuti kegiatan PkM ini. Diharapkan dapat paham perlunya suatu laporan bisnis yaitu laporan arus kas dan dapat trampil dalam penyusunan laporan arus kas nya pada pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Mayoritas peserta sudah mampu paham tentang perlunya penyusunan laporan arus kas dan trampil menyusun laporan arus kas sesuai dengan sesuai Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

(2). Monitoring dan Evaluasi Pasca PkM

Monitoring dan Evaluasi pasca penyuluhan penyusunan laporan arus kas dilaksanakan dengan tahapan mengamati atas proses penyusunan laporan arus kas yang sudah dibuat oleh pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Keberhasilan PkM ini dapat dilihat dari ketrampilan menyusun laporan arus kas oleh pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dari hasil Monitoring dan Evaluasi para pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah berhasil dan sudah mampu melakukan penyusunan laporan arus kas yang berwujud laporan cash in-flow dan cash out-flow.

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Penyuluhan

Bentuk Kegiatan PkM	Hasil Kegiatan PkM
Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan.	Pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang laporan keuangan.
P*enyuluhan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45	Pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak telah mengalami pemahaman tentang penyusunan laporan Arus Kas.



Monitoring dan Evaluasi atas pelaksanaan penyuluhan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 Penyusunan Laporan Arus Kas.

Sebanyak 22 orang pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sudah trampil menyusun laporan arus kas



Gambar 3. Foto Bersama Tim PkM dan Peserta PkM Pasca Penyampaian Materi

Materi kegiatan PkM berupa penyuluhan ini terkait dengan materi pada mata kuliah Manajemen Keuangan dan Pengantar Akuntansi, hasil dari PkM ini dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar Manajemen Keuangan dan Pengantar Akuntansi. Berdasarkan kuesioner tentang manfaat dan dampak yang peserta alami ternyata menunjukkan adanya manfaat dan dampak yang besar guna memperbaiki pengelolaan keuangan peserta PkM ini. Materi kegiatan PkM ini terkait dengan materi pada mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan Hasil dari PkM ini dapat digunakan dalam pengembangan penelitian dibidang keuangan.

KESIMPULAN

1. Penyuluhan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada 22 orang pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam hal penyusunan laporan arus kas.
2. Penyuluhan menyusun laporan arus kas yang akuntabel dan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 dapat mempermudah dan mempersingkat waktu bagi 22 orang pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk menyusun laporan arus kas.
3. Melalui monitoring dan Evaluasi atas penyuluhan menyusun laporan arus kas akan mempercepat dan mempermudah pada 22 orang pengusaha Usaha mikro & kecil desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dalam penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan.



IMPLIKASI

1. Untuk bidang pendidikan dan pengajaran
Bahan kegiatan PkM ini berhubungan dengan materi mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan.
2. Untuk peserta PkM
Perlu dilaksanakan aplikasi praktik secara mandiri dalam hal pengelolaan transaksi keuangan UMKM, sehingga peserta PkM semakin terlatih dan memahami materi PkM yang telah diberikan, serta dapat menemukan masalah-masalah yang dapat dikonsultasikan lebih lanjut dengan tim PkM pada pendampingan selanjutnya.
3. Untuk bidang penelitian
Hasil kegiatan PkM ini dapat digunakan sebagai topik penelitian kinerja UMKM ditinjau dari sisi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alliyah, S., Sunarto. (2020). Pengembangan Potensi Lokal Aneka Olahan Makanan Daerah Desa Karaskepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang. *Buletin Abdi Masyarakat (BAM)*, 01 (01) : 1-7. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam/article/view/307>
2. Andarsari, P.R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
3. Fahmi, Irham. (2012), *Analisis Kinerja Keuangan*, CV Alfabeta, Bandung
4. Hairunisya, N. & Subiyantoro, H. (2016). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Kepada Pengusaha UMKM Di Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 4(2), 31 – 41
5. Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Eksposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan*.
6. Janros, VSE. (2018), Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 11(1). 97-105
7. Januarsari, Yeni. (2011). *PSAK NO. 1 (Revisi 2009) Komponen Laporan Keuangan Lengkap, Penyajian Laporan Keuangan, dan Extraordinary items*. Buletin Akuntan Muda. Edisi Juni 2011. Jakarta
8. Kusumaningarti. Miladiah. (2016). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV. Accu Batu Kediri). *Cendekia Akuntansi*. 4(2). 99-111. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/290/225>
9. Maith, HA,. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*. 1(3). 619-628
10. Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 (Studi Masjid Al-Markaz AL-Islami Jenderal M. Jusuf). *Akmen: Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188
11. Muniroh, H., Istanti, SLW. (2020). Pendampingan Usaha Kelompok Tani Ternak Sapi “Subur” Desa Meteseh Kecamatan Kaliore. *Buletin Abdi Masyarakat (BAM)*, 01 (01) : 8-16. <http://journal.stie-yppi.ac.id/index.php/bam/article/view/308>
12. Pardede, HD,. Simarmata, HMP., Saragih, RS. & Panjaitan, RE. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 57-61. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>
13. Prastowo, D, & Julianti, R. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Konsep dan Aplikasi. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
14. Pratiwi, EN., Nurjanah, S. & Windiyan, W. (2020). Penyuluhan Kesehatan Tentang Stimulus Pemberian Asi Eksklusif Dengan Media Leaflet Di Posyandu Tanggul Asri Rw 08 Desa Clolo Kota Surakarta. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSM/article/view/9690>
15. Purwanti, Endang. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi Di Salatiga. *Jurnal*

ISSN 2807-5633



JOCOSAE

Journal of Community Service and Engagement

Vol. 01 No. 02 : October 2021

Among Makarti..10 (20), 51-72

16. Rahmah, MN. & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*. 1(1). 43-58. <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3>